

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Kebutuhan Perawatan Kecantikan Saat Ini

Gaya hidup masyarakat masa kini yang selalu dituntut untuk memperhatikan penampilan, tidak hanya dalam berbusana, namun juga penampilan wajah. Wanita sebagai konsumen utama tentunya akan memilih jasa perawatan atau SPA terbaik, mengingat kaum wanita dengan karakter yang berbeda-beda dan selalu mempertimbangkan citra adalah hal terpenting bagi wanita untuk memutuskan jasa SPA yang akan mereka pilih, maka dari itu tidak heran apabila para wanita ini selalu mengedepankan citra atau *image* untuk mendapatkan *prestige*, agar mereka dapat diterima oleh masyarakat luas. Penampilan diri seutuhnya menjadi sebuah kebutuhan penting untuk menunjang kepercayaan diri khususnya bagi seorang wanita (Trison,2015)

Dahulu cantik erat kaitannya dengan bahan yang berasal dari bahan alam melalui proses alami dan diolah oleh tangan manusia dengan alat bantu sederhana. Semakin berkembangnya zaman, gaya hidup yang dipenuhi aktivitas padat, menjadikan perempuan tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan perawatan tradisional di rumah. Perawatan tradisional yang dinilai ribet dan memerlukan waktu lama pun mulai ditinggalkan karena tidak sesuai dengan gaya hidup praktis manusia modern.

Engel, et all dalam Sari (2013) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola di mana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Pengukuran gaya hidup dapat dilakukan dengan aktivitas atau sikap, ketertarikan atau minat, dan pendapat konsumen. Mayoritas konsumen dari perawatan kecantikan berasal dari kalangan menengah ke atas. Hal tersebut dikarenakan melakukan perawatan di klinik kecantikan ataupun tempat perawatan lainnya membutuhkan biaya yang relatif mahal dibanding dengan perawatan sendiri di rumah.

Perawatan kulit umumnya dikaitkan dengan dunia wanita, tetapi sekarang sudah tidak demikian. Kaum pria mulai melihat kegiatan merawat kulit bukan lagi hal yang aneh, melainkan merupakan hal yang biasa demi memenuhi tuntutan hidup. Tuntutan hidup telah mengarahkan mereka untuk mulai semakin memperhatikan penampilan dan kesehatan, terutama kulit. (Irawan dan Widjaja, 2011). Gaya hidup inilah yang menjadikan perawatan kecantikan saat ini tidak hanya ditunjukkan untuk kaum wanita saja namun juga untuk kaum pria.

1.1.2 Kebutuhan Wisata Kecantikan di Semarang

Kota Semarang adalah kota metropolitan dengan tingkat kemacetan tinggi. Berbagai kegiatan bisnis mendorong tingkat kemacetan di Semarang mencapai 37 jam dalam setahun. Rata-rata, lama waktu yang dibutuhkan pengendara saat macet yaitu 17 persen. Pada jam sibuk persentase waktu berkendaraan meningkat

menjadi 21 persen dan 19 persen di luar jam sibuk. (Huda, 2018). Dengan cuaca Kota Semarang yang cenderung panas sebagian besar masyarakat bekerja di dalam ruangan yang ber-AC.

Ditengah kesibukan dan kemacetan tersebut, terkadang masyarakat perlu beristirahat dan meluangkan waktunya untuk memanjakan diri pada pusat perawatan yang menawarkan jasa relaksasi seperti SPA dan panti pijat untuk melepas penat. Padatnya kegiatan juga menyebabkan sulitnya meluangkan waktu untuk berlibur sendiri maupun dengan keluarga di tempat-tempat yang jauh.

Perkembangan pariwisata di Semarang juga semakin baik. Terlihat dari suaramerdeka.com yang mengabarkan data riset analisis google mengenai tren penelusuran industri perjalanan yang dicari oleh warga net melalui mesin pencarian. Kota Semarang berhasil mencuri perhatian dengan bertengger pada posisi ketujuh sebagai daerah yang paling sering dicari oleh wisatawan nusantara. Kota Semarang juga terpilih menjadi 10 Kota Terbaik Nasional pada Yokatta Wonderful Indonesia Tourism Awards (Yowita) 2018, sebuah penghargaan yang diberikan langsung oleh Menteri Pariwisata RI. Pariwisata Kota Semarang terpilih menjadi Kabupaten/Kota terbaik di Provinsi Jawa Tengah oleh Mendagri RI. (Wakhyono, 2018)Potensi ini menjadi peluang besar untuk mengembangkan industri di bidang pariwisata di Kota Semarang, salah satunya wisata kecantikan.

Prospek dari bisnis perawatan kecantikan juga tak kalah baik, dalam 10 tahun terakhir industri kecantikan dan perawatan pribadi di Indonesia bertumbuh rata-rata 12% dengan nilai pasar mencapai sebesar 33 triliun Rupiah di tahun 2016. Bahkan di tahun 2020, industri kecantikan di Indonesia diprediksi akan mengalami pertumbuhan paling besar dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara (Pramita, 2017)

Merujuk data Kementerian Perindustrian (Kemenperin), pada 2017 pertumbuhan industri kosmetik mencapai 6,35%. Kemudian naik menjadi 7,36% pada triwulan I-2018. Industri kosmetik telah ditetapkan sebagai sektor andalan dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035. Selain itu, Industri Kecantikan juga masuk dalam Rencana Strategis Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 dalam pengembangan destinasi dan industri wisata melalui pengembangan wisata kuliner dan spa.

1.1.3 Kondisi Pusat Perawatan di Semarang

Di Semarang sudah banyak berdiri pusat perawatan kecantikan yang menawarkan klinik kecantikan, salon, SPA dan treatment-treatment lainnya. Pada data Badan Pusat Statistik mengenai usaha salon, terdapat 2 salon di Semarang dan 12 salon di Kota Semarang. Dalam statistik pariwisata Jawa Tengah tahun 2016 hanya *Susan SPA & Resort* yang terdaftar sebagai pariwisata dengan tema kecantikan di Semarang.

Perbandingan fasilitas perawatan pada beberapa pusat perawatan kecantikan di Semarang diantaranya terlihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1 Perbandingan Perawatan pada Pusat Kecantikan di Semarang

No	Obyek	Jenis Perawatan	Wilayah	Fasilitas					
				PW	PT	PR	KP	RK	TK
1.	Larissa Aesthetic Center	Klinik Kecantikan	Tembalang	v	v	v	v	-	v
2.	London Beauty Center	Klinik Kecantikan	Semarang Timur	v	v	-	v	-	v
3.	SuperSkin	Klinik Kecantikan	Pedurungan	v	v	-	v	-	v
4.	Susan SPA & Resort	Spa	Bandungan	v	v	v	-	v	v
5.	PuSPA Beauty Lounge	Salon & Spa	Pedurungan	v	v	v	-	v	v
6.	Natasha Skin Care	Klinik kecantikan	Semarang Timur	v	v	-	-	-	v
7.	House Of Spa	Salon & Spa	Semarang Tengah	v	v	v	-	v	-
8.	Allegria Spa	Spa	Semarang Timur	v	v	-	-	-	-

Sumber : Analisa Pribadi, 2019

Keterangan:

PW : Perawatan Wajah PT : Perawatan Tubuh

PR : Perawatan Rambut KP : Konsultasi Perawatan

RK : Ruang Kebugaran TK : Toko Kosmetik

Dapat dilihat dari data diatas, kebanyakan pusat perawatan hanya berfokus pada klinik kecantikan, salon, ataupun SPA saja. Beberapa ada yang menggabungkan anatara salon dan spa. Permasalahan yang terdapat pada pusat perawatan kecantikan pada umumnya adalah kurangnya fasilitas pendukung maupun fasilitas rekreasi dan belum banyak yang menjadikan faktor pariwisata sebagai potensi Pusat Perawatan Kecantikan.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, diajukan sebuah pembangunan pusat perawatan berbentuk *SPA Hotel* di Semarang sebagai tempat perawatan dengan fasilitas menginap dan fasilitas penunjang lainnya. Pengajuan Objek juga didasari oleh ke khasan suatu bangunan agar berbeda dengan bangunan-bangunan pusat perawatan yang sudah ada di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Kebutuhan akan kepedulian masyarakat saat ini terhadap perawatan kecantikan dan kepadatan aktivitas masyarakat modern mengharuskan pengadaan pusat perawatan sebagai tempat relaksasi yang berada tidak jauh dari pusat kota. Mempertimbangkan potensi wisata yang baik di Semarang, diharapkan pusat perawatan juga ditujukan sebagai tempat wisata kecantikan bagi perempuan maupun lak-laki.

Sehingga dari permasalahan-permasalahan tersebut memicu sebuah pertanyaan bagaimana cara merancang sebuah pusat perawatan yang memenuhi gaya hidup praktis manusia modern yang juga dapat menjadi destinasi wisata dengan pengadaan fasilitas menginap, termasuk penyediaan fasilitas pendukung dengan konsep arsitektur tropis.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari pembuatan LP3A Tugas Akhir ini adalah untuk

1. Sebagai landasan dalam merencanakan konsep dasar dan program ruang dalam mendesain SPA Hotel di Kota Semarang.
2. Sebagai syarat menempuh gelar Sarjana Teknik Universitas Diponegoro Semarang.

1.3.2 Sasaran

Sasaran pembahasan LP3A Tugas Akhir adalah menyusun program dasar perencanaan yang mencakup proses dasar dan konsep perancangan arsitektur SPA Hotel di Semarang berdasarkan atas aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek teknis, aspek kinerja, aspek arsitektural dengan pendekatan desain arsitektur tropis.

1.4 Manfaat

1.4.1 Subjektif

Sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan SPA Hotel pada pelaksanaan Tugas Akhir periode 147

1.4.2 Objektif

Pembahasan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pembangunan SPA Hotel pada umumnya terutama di Kota Semarang. Serta dapat menjadikan tambahan wawasan bagi pembaca.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Lingkup pembahasan substansial ini dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama konsep perencanaan dan perancangan SPA Hotel di Semarang dengan menerapkan konsep arsitektur tropis.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

SPA Hotel direncanakan akan dibangun di Kota Semarang.

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penguraian dan penjelasan data secara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut:

1.6.1 Studi Literatur

Pembahasan dilakukan dengan mencari referensi yang dapat di pertanggung jawabkan mengenai *SPA Hotel* melalui buku, jurnal, berita serta literatur lainnya.

1.6.2 Observasi Lapangan

Selanjutnya dilakukan observasi kondisi lapangan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan, dilakukan dengan mengunjungi lokasi lahan dan juga mencari berita-berita terkini tentang potensi serta permasalahan di daerah tersebut.

1.6.3 Studi Banding

Dilakukan pula studi banding ke beberapa Tempat perawatan SPA serta Hotel yang menawarkan fasilitas SPA atau semacamnya yang ada di wilayah Semarang untuk memperoleh gambaran umum *SPA Hotel* yang akan dibuat. Studi banding juga dilakukan dengan mencari-cari informasi mengenai SPA Hotel baik didalam negeri maupun luar negeri untuk melihat segi arsitektur dan fasilitas yang perlu dipenuhi dalam Perencanaan *SPA Hotel*. Studi banding dilakukan dengan cara mendatangi langsung beberapa *SPA Hotel* dan juga mencari informasi-informasi dari internet

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, ruang lingkup pembahasan. metode pembahasan dan sistematika pembahasan dan alur bahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan studi literatur tentang *SPA Hotel* yang mencakup tinjauan definisi umum, jenis, syarat, peralatan dan fasilitas, tinjauan studi ruangan, tinjauan mengenai pendekatan desain, disertakan kajian mengenai studi banding

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tentang pendekatan studi data lapangan mengenai Tinjauan Kota Semarang dan Perkembangan proyek sejenis di Kota Semarang.

BAB IV PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi analisa perencanaan berkaitan dengan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek arsitektural, aspek struktural, dan aspek kinerja.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi hasil kajian berupa program dasar perencanaan dan program dasar perancangan

1.8 Alur Pikir

